

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usahanya. Ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8%. Hal ini, tidak hanya dimaksudkan untuk risiko kerugian yang mungkin terjadi. Namun, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga dimaksudkan dalam pemupukkan modal untuk perkembangan perbankan syariah.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Risiko kredit yang diproksikan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pembiayaan bank. Ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan untuk total kredit atau pembiayaan maksimal 5% dari total pembiayaan yang disalurkan.

Ketentuan ini bertujuan untuk membatasi tingkat pembiayaan bermasalah agar tetap berada pada batas yang dapat dikendalikan. Bank diharapkan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan serta mempertahankan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan.

3. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Risiko likuiditas yang diproksikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan dana pihak ketiga yang dihimpun. ketentuan Bank Indonesia menetapkan tingkat kesehatan *Financing to Deposit Ratio* didalam Perbankan sebesar 110%, hal ini dikarenakan jumlah *Financing to Deposit Ratio* diatas 110% akan memberikan risiko yang cukup besar, sehingga akan berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah.
4. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen mampu memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *good corporate governance* terhadap kecukupan modal dan kinerja keuangan. Bahwa kecukupan modal tidak secara langsung menentukan kinerja keuangan bank, karena efektivitas pemanfaatan modal sangat

dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan melalui penerapan *Good Corporate Governance*.

5. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen mampu memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Sehingga, penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap risiko kredit dan kinerja keuangan. Hal ini, mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen berperan penting dalam meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan risiko kredit, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat dikendalikan dengan lebih baik.
6. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan tidak adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap risiko likuiditas dan kinerja keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan proporsi dewan komisaris independen belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan risiko likuiditas.

B. Saran

1. Bagi manajemen Bank Umum Syariah, mengingat kecukupan modal (CAR) terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan (nilai prob. $0,00 < 0,05$), maka manajemen bank disarankan tidak hanya

berfokus pada pemenuhan ketentuan minimum regulator, tetapi juga mengoptimalkan struktur permodalan secara produktif. Modal yang memadai hendaknya diarahkan pada pembiayaan yang berkualitas dan berisiko terukur agar mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan, bukan sekedar *buffer regulatif*.

2. Penguatan manajemen risiko kredit, karena risiko kredit (NPF) terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan (nilai prob. $0,011 < 0,05$) dalam penelitian ini, bank syariah perlu memperkuat sistem mitigasi risiko, seperti: peningkatan kualitas analisis kelayakan pembiayaan, penguatan monitoring dan *early warning system* terhadap pembiayaan bermasalah, optimalisasi restrukturisasi pembiayaan secara selektif dan terukur. Upaya ini penting agar risiko NPF tetap berada dibawah ambang batas 5% dan tidak menggerus profitabilitas.
3. Optimalisasi peran *Good Corporate Governance*, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen teridentifikasi bahwa *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan, dan *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi risiko likuiditas. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* tidak cukup hanya ditinjau dari aspek kuantitatif (jumlah komisaris independen), tetapi juga perlu ditingkatkan dari sisi kualitas

pengawasan, kompetensi, independensi substantif, serta efektivitas fungsi control terhadap kebijakan pembiayaan dan manajemen risiko.

4. Pengelolaan risiko likuiditas yang lebih komprehensif, Mengingat risiko likuiditas (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan (nilai prob.0,088>0,05), penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut mungkin telah berada pada level yang relatif stabil selama periode pengamatan. Namun demikian, bank tetap perlu menjaga FDR pada batas optimal (tidak melebihi 110%) dengan strategi pengelolaan dana pihak ketiga dan diversifikasi sumber pendanaan agar tidak menimbulkan tekanan likuiditas di masa mendatang.
5. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk;
 - a. menambahkan variabel lain seperti risiko pasar, risiko operasional, efisiensi operasional (BOPO), dan pertumbuhan pembiayaan.
 - b. memperluas periode penelitian atau membandingkan antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk memperoleh hasil yang lebih *generalizable*.
 - c. Menggunakan metode analisis yang lebih *robust* seperti *dynamic* panel (GMM) untuk mengurangi potensi bias endogenitas.

Dengan saran tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam menjelaskan determinan kinerja keuangan perbankan syariah serta memperkaya literatur keuangan syariah secara akademik dan aplikatif.